

**MAKNA HIDUP DAN NILAI IKHLAS
WIRUSAHAWAN JAMAAH MANAQIB DI SUMAMPIR
PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

Leli Masrurroh

NIM. 1423101025

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Leli Masruroh
NIM : 1423101025
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Makna Hidup dan Nilai Ikhlas Wirausahawan Jamaah Manakib di Sumampir Purwokerto Utara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri. Hal- hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 juni 2018

Saya yang menyatakan,




Lelimasruroh
NIM. 1423101025



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MAKNA HIDUP DAN NILAI IKHLAS
WIRUSAHAWAN JAMAAH MANAKIB
DI SUMAMPIR PURWOKERTO UTARA**

yang disusun oleh Saudara: **Leli Masruroh**, NIM. 1423101025 Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **10 Juli 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

Mengetahui,

Dekan,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Leli Masuroh

Lamp : 4(Empat) eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi

Nama : Leli Masuroh

NIM : 1423101025

Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling

Judul : Makna Hidup dan Nilai Ikhlas Wirausahawan Jamaah
Manakib di Sunampir Purwokerto Utara

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Juni 2018
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag
NIP.196912191998031001

MOTTO

“ Kekuatan bukan bersumber dari kemenangan, tapi perjuanganlah yang melahirkan kekuatan “



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW
Teriring do'a dan dzikir kepada Allah SWT
atas segala Ridha-Nya yang telah memberiku kekuatan dan kemudahan senantiasa
mengiringi dalam setiap langkahku.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda yang tercinta
(Bapak H. Amin Nurahmad dan Ibu Hj. Siti Rohmah Jami'atun)

terimakasih atas segala kasih sayang dan doa yang selalu tercurah untukku, selalu
menjadi motivator dan banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga
nilainya.

Saudara-saudaraku tersayang Mas Agus Nuryanto, Mba Siti Munawaroh,
Mas Imam Mustofa, Mas Ahmad Hadi Supriyono, Mas Ahmad Sofa Mubarak,
dan Dek Ani Musyarofah, terimakasih atas kasih sayang yang tercurah dalam
suka, duka, canda tawa dan keindahan persaudaraan yang selalu menjadi
motivator untukku.

Seseorang yang ditakdirkan oleh Allah SWT untuk menjadi pendamping hidupku
terimakasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan yang selalu diberikan
kepadaku dan menjadikan hidup lebih bermakna.

Kepada guru dan dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup,
terimakasih atas bekal ilmu dan pengetahuannya.

Kepada para responden saya, Bapak Darsono, Bapak Darso, bapak Dirno, Bapak
Ruri dan Bapak Amin, yang telah bersedia untuk berbagi cerita inspiratif tentang
pengalaman hidup sekaligus memberi banyak pelajaran.

Teman-temanku muammaroh, waliya, mba muniroh, rifa Az, ernanda, zuna, fae,
h. rifa h dan rekan lainnya yang tak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih
atas pertemanan yang indah yang telah kalian torehkan dalam bagian perjalanan
hidupku.

Terima kasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan kasih sayang
selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti.

**Makna Hidup dan Nilai
Ikhlas Wirausahawan Jamaah Manaqib di Sumampir
Purwokerto Utara**

LELI MASRUROH
lelimasrur@gmail.com
1423101025

ABSTRAK

Islam mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan. Aktivitas seorang hamba Allah adalah usaha mencari karunia Allah dimuka bumi, seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan berupa sesuatu yang diperlukan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan, manusia diperkenankan untuk berusaha semaksimal mungkin. Namun, bukan berarti hamba Allah harus terbudaki, hingga menuhankan duniawi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hidup dan nilai ikhlas para wirausahawan pada jamaah manakib di daerah Sumampir Purwokerto Utara. Wirausahawan yang memiliki makna hidup, pikiran yang positif, semangat dan tekad yang kuat dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai cita-citanya.

Subjek penelitian dalam hal ini ada lima orang wirausaha yang terkumpul dalam jamaah manaqib di daerah Sumampir Purwokerto Utara. Wirausahawan ini memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan dengan wawancara berdasarkan panduan wawancara yang dibuat peneliti dan menganalisis data menggunakan analisis fenomenologi yang dilakukan berdasarkan apa yang dilihat peneliti dan dirasa oleh subjek.

Penelitian ini menghasilkan dua hal, pertama menggambarkan bahwa secara garis besar makna hidup bagi kelima subjek adalah tujuan hidup yang terpenuhi. Tujuannya adalah meraih ridha Allah SWT. Kedua, menemukan makna hidup melalui nilai-nilai bersikap, penghayatan, dan kreatif. Nilai-nilai ini ditandai dengan sikap yang optimis, semangat, mempunyai tekad dan prinsip yang kuat, ikhlas dan memiliki keyakinan dan kemantapan dalam meraih tujuan hidup. Salah satu makna hidup yang didapatkan yaitu ikhlas.

Kata kunci : *Makna Hidup, Ikhlas, Wirausahawan, Jamaah Manakib*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Pencipta, karena tanpa ridho-Nya tidak mungkin sampai detik ini masih diberikan nikmat sehat. Sholawat dan salam tentunya tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang diberikan Pencipta, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial IAIN Purwokerto, dengan judul skripsi “Makna Hidup dan Nilai Ikhlas Wirausahawan Jamaah Manakib di Sumampir Purwokerto Utara.” Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
2. Nurma Ali Ridwan, M. Ag. sebagai Ketua Jurusan BKI IAIN Purwokerto
3. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. sebagai pembimbing skripsi
4. Seluruh civitas akademik IAIN Purwokerto
5. Serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Akhirnya peneliti berharap semoga segala bantuan ini akan menjadi amal yang akan mendapatkan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 30 Juni 2016



Leli Masrurroh
NIM.1423101025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONSEPSI MAKNA HIDUP DAN WIRAUSAHA MENURUT ISLAM	
A. Makna dan Tujuan Hidup Menurut Islam	15
1. Definisi Makna Hidup	16
2. Sumber-Sumber Makna Hidup	18
3. Tujuan Hidup menurut Islam	21
B. Konsep Ikhlas dalam Islam	24
1. Definisi Ikhlas	24

2. Komponen- Komponen Ikhlas	26
3. Nilai atau Bentuk Keikhlasan	32
C. Wirausaha menurut Islam	33
1. Definisi Wirausaha	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisa Data	45
BAB IV MAKNA HIDUP DAN NILAI IKHLAS	
A. Riwayat Hidup Subjek	
1. Riwayat Hidup Bapak Darsono (Subjek I)	48
2. Riwayat Hidup Bapak Dirno (Subjek II)	49
3. Riwayat Hidup Bapak Ruri (Subjek III)	50
4. Riwayat Hidup Bapak Darso (Subjek IV)	51
5. Riwayat Hidup Bapak Amin (Subjek V)	52
B. Sumber- Sumber Makna Hidup	
1. Nilai Kreatif	54
2. Nilai Penghayatan	57
3. Nilai Bersikap	59
C. Proses-Proses Penemuan Makna Hidup	
1. Tahap Risau	62
2. Tahap Penerimaan Diri	63
3. Tahap Penemuan Makna	63

4. Tahap Realisasi Makna	64
D. Makna Hidup	65
E. Makna Ikhlas	66
F. Penerapan Nilai Ikhlas	
1. Subjek I	67
2. Subjek II	68
3. Subjek III	69
4. Subjek IV	70
5. Subjek V	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan, baik itu untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Ajaran bagaimana seseorang berhubungan dengan Tuhannya maupun hubungan sesama makhluknya. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup dan berkembang dengan baik tanpa bantuan orang lain. Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik dan psikis. Kebutuhan yang serba tercukupi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis menghantarkan seseorang merasakan kehidupan yang bermakna.

Menurut imam Al- Ghazali, beliau berpendapat bahwa kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Menurut Islam, yaitu senantiasa mengaitkannya dengan tujuan utama manusia diciptakan yaitu ibadah. Dalam memenuhi kebutuhan ini, maka Allah menghasi manusia dengan hawa nafsu (syahwat), dengan adanya hawa nafsu ini maka muncullah keinginan dalam diri manusia, mencapai kesejahteraan umat manusia yang dapat menentukan tujuan perilaku dalam Islam.¹

¹ Rokmat Subagiyo, Konsep Kebutuhan dalam Islam, *jurnal* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 21

Bastaman mengatakan bahwa orang yang menghayati hidupnya bermakna menunjukkan kehidupan yang penuh gairah dan optimis, terarah, dan bertujuan, mampu beradaptasi, luwes dalam bergaul dengan tetap menjaga identitas diri dan apabila dihadapkan pada suatu penderitaan ia akan tabah dan menyadari bahwa ada hikmah di balik penderitaan kebiasaan spiritualitas yang merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.²

Ketika bersosial baiknya kita mendekat pada orang-orang yang baik pekerti dan serta sholeh atau setidaknya orang-orang yang sedang berusaha menjadi baik, karena bisa menjadikan kita baik pula. Mendekat dan berkumpul dengan orang shaleh adalah hal yang perlu dilakukan seseorang karena bisa memotivasi diri untuk menjadi shaleh, selain itu sebagai pengobat hati agar senantiasa merasa tenang. Bersosial dan berkumpul untuk hal yang baik bisa dilakukan di rumah, majelis taklim, tempat kerja. Bersilaturrami dan memanfaatkan waktu untuk sesuatu yang bermanfaat dan bersifat positif, seperti halnya perkumpulan jamaah manaqib yang berada di Sumampir. Dalam perkumpulannya, mereka mengadakan kegiatan manaqib untuk bersilaturahmi dan berkumpul mengaji dan belajar bersama menambah wawasan keagamaan, memperkuat keyakinan dan kecintaan terhadap Islam. Selain kegiatan rutin manaqib mereka juga terkumpul dalam kegiatan Thariqah di pondok pesantren di daerah Purwokerto. Jamaah manaqib

² Aliah, Hasan Purwakanian B., *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Perkelahiran hingga Pasca Kematian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

terbentuk setelah mereka mengikuti kegiatan rutin Thariqah disebuah pondok pesantren yang sama.

Jamaah manaqib di Sumampir Purwokerto Utara beranggotakan 20 orang laki- laki dari kalangan yang berbeda latar belakang profesi. Profesi yang dimiliki jamaah diantaranya yaitu dosen, karyawan, pedagang cilok, tukang sol sepatu, tukang bengkel dan lain- lain. Jika dilihat dari segi profesi dapat diketahui bahwa jamaah manakib di Sumampir Purwoketo Utara yang berprofesi sebagai wirausaha ada 16 orang. Saat dilakukan wawancara pada beberapa jamaah yang berwirausaha mereka menyatakan bahwa wirausaha yang mereka jalani jika dibandingkan dengan usaha lain penghasilnya tidak seberapa, namun mereka merasa cukup dan nyaman dengan keadaannya yang sekarang. Mereka berpendapat wirausaha sederhana ini menjadi lantaran agar bisa membagi waktu untuk hal yang lain, seperti beribadah, bersosial. Bagi mereka pekerjaan yang ditekuni saat ini adalah fasilitas yang Allah SWT berikan untuk beribadah. Dari sebelum mereka berwirausaha dan bergabung dalam jamaah manaqib dan thariqah mereka termasuk orang- orang yang terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mendapat penghasilan yang lebih dari cukup, waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bekerja dan kurang bersosial.³ Banyaknya waktu membuat diantaranya termenung dan merasa tidak nyaman dengan keadaan seperti ini.

Bekerja dengan mendapatkan penghasilan yang banyak dan serba tercukupi, namun merasa kurang nyaman dan tenang, bahkan ada yang

³ Hasil wawancara 3 wirausaha, lihat lampiran C

merasa dituntut untuk terus bekerja demi mendapatkan apa yang menjadi target atau orientasinya kerjanya. Beberapa dari mereka ada yang berawal dari kalangan yang kurang mampu dan saat ini mereka bisa dikatakan termasuk orang yang cukup jika dilihat kehidupan mereka saat ini. Rasa tentang dan nyaman yang sampai sekarang masih dirasakan didapat setelah mereka mendapat panggilan oleh Allah SWT untuk bergabung dalam kegiatan Thariqah dan jamaah manaqib. Menghayati setiap ibadah yang dilakukan baik dimajelis maupun diluar majelis menjadikan mereka semakin mantap dengan apa yang mereka yakini saat ini.⁴

Melihat pemaparan di atas, menjelaskan bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan baik fisik mau psikisnya dituntut untuk saling berinteraksi dan bekerjasama. Bekerja untuk mendapatkan apa yang menjadi cita- cita dan kebutuhannya. Selain berusaha, manusia diperintahkan untuk berdoa agar Allah mengabulkan dan memberikan hasil yang baik dari usaha yang telah dilakukan manusia. Tugas manusia adalah berusaha dan berdoa, selanjutnya manusia hanya bisa pasrah dan menerima apa yang menjadi kehendak atau takdir Allah. Ketika Allah menakdirkan sesuatu tidak sesuai dengan harapan manusia atau tidak lebih bagus dari orang lain, seseorang tidak bisa menolaknya, dengan kata lain manusia itu dituntut untuk bisa menerima dan menjalankan apa yang menjadi takdirnya. Menerima dengan ikhlas bahwa apa yang telah ditetapkan oleh Allah adalah hal yang terbaik untuknya.

⁴ Hasil wawancara dengan 3 wirausahawan, 09 februari 2018

Pemaparan di atas merupakan hal perlu mendapatkan perhatian, karena masih banyak yang belum menemukan bahkan paham tentang makna hidup dalam perjalanan hidup yang sederhana. Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana makna hidup dan nilai ikhlas dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari para wirausahawan yang ada pada jamaah manaqib. maka dari itu, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul:

“Makna Hidup dan Nilai Ikhlas Wirausahawan Jamaah Manaqib di Sumampir Purwokerto Utara”

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Makna Hidup

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan.⁵ Frank mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potens- potensi dan kapasitas yang dimiliki dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai

⁵ Bastaman,H.D, *Logo Terapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 43

tujuan hidupnya dalam hal memberi makna atau arti kepada kehidupannya.⁶

Sedangkan makna hidup yang dimaksud peneliti penghayatan akan kehidupan yang dijalani seseorang dengan keadaan yang baik ataupun buruk seperti apapun maknai untuk mengembangkan potensi diri dan menjadikan dia manusia yang lebih baik untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Nilai Ikhlas

Sacara etimologi, kata ikhlas adalah kata yang berasal dari bahasa arab. Kata ini dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai: pertama, hati yang bersih (kejujuran); kedua, tulus hati atau ketulusan hati; ketiga, kerelaan. Secara terminologi, ikhlas mempunyai pengertian: kejujuran hamba dalam keyakinan ataupun akidah dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah.⁷

Sedangkan ikhlas yang dimaksud oleh peneliti adalah sebuah kerelaan kepasrahan, menerima dengan lapang dada dan sepenuh hati atas apa yang telah Allah berikan, kecil ataupun besar pemberiannya ia meyakini bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik.

3. Jamaah Manaqib

Manaqib menurut bahasa adalah kekeramatan para wali. Secara leksikal al- manakib berarti kebaikan sifat dan sesuatu yang mengandung

⁶ Rochim, Ifaa, Hubungan antara religiusitas dengan kebemakna hidup pada santriwati Muallimin Pondok Pesantren al Mukmin Sukoharjo, *skripsi* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Surakarta, 2009), hlm.7

⁷ Shofaussamawati, Ikhlas persefektif Al-Qur'an: kajian tafsir Maudhu'I, *Jurnal Hermeneutika*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013, (Kudus: STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, 2013).

berkah. Dalam dunia tarekat, manaqib adalah catatan riwayat hidup syekh tarekat yang memaparkan kisah ajaib dan hagiografis (sanjungan) dengan menyertakan ikhtisar hikayat, legenda, kekeramatan, dan nasehatnya. Semua ditulis oleh pengikut tarekat yang dirangkum dari cerita para murid, orang dekat, keluarga dan sahabatnya.⁸

Dalam manaqib mengandung nilai yang dilestarikan dan dikembangkan, yaitu nilai ketuhanan, kesederhanaan, persatuan, kebebasan, kejujuran, kesalehan dan kemandirian. Nilai-nilai ini bersumber dari Al- Qur'an, Hadits ajaran- ajaran Syekh Abdul Qodir Jailani. Ajaran yang disampaikan dalam dzikir manaqib lebih menekankan pada wilayah tasawuf dan tauhid seperti bacaan dzikir, sholawat, bagaimana mendekati diri pada Allah, memurnikan keyakinan bahwa hidup ini adalah untuk Allah. Melalui ajaran tasawuf dan tauhid, maka sikap para imam dan jamaah dzikir manaqib lebih toleran terhadap berbagai latarbelakang masyarakat baik dari berbagai suku, agama, ras, maupun golongan. Strategi yang digunakan adalah dzikir dan sholawat. Ada juga strategi riyadhah, mujahadah, muraqabah, ceramah agama/ tausiyah, tawassul, refleksi, kontemplasi dan lain sebagainya.⁹

Sama halnya dengan jamaah manaqib yang berada di Sumampir, jamaah mengadakan kegiatan rutin setiap Sabtu malam di masjid atau mushala yang berbeda. Kegiatan manaqib diisi beberapa agenda seperti

⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Romadloni, 1990), hlm. 335

⁹ Muhammad Ainul Yaqin, dkk, *Dunia Spiritual sebagai wadah inklusivitas multicultural: studi kasus di dzikir manaqib syaikh abdul qodir jailani pondok pesantren Al- qodir jember*, *Jurnal* (jember: stai Al- qodiri jember, 2016), hlm. 40

bershalawat, mengkaji kitab dan dipimpin oleh orang-orang yang dipilih oleh jamaah yang diyakini telah menguasai ilmu tersebut.

4. Wirausahawan

Wirausaha diartikan sebagai orang yang memulai sesuatu usaha bisnis baru, sedangkan kewirausahaan kegiatan yang merujuk kepada kepribadian tertentu, yaitu pribadi yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri, ingin dicapai atas perencanaan sendiri.¹⁰

Pengertian bisnis, muammalah dan wirausaha bila ditarik benang merahnya memiliki persamaan yaitu bergerak dan mengatur dari cara memperoleh sampai dengan mengembangkan sumber daya ekonomi. Sedikit berbeda dengan muammalah, yang telah dijelaskan diatas, bahwa secara luas maupun sempit memiliki pedoman atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Sunnah Nabi. Ada beberapa persyaratan agar wirausaha/ bisnis dapat bernilai ibadah muammalah, yaitu: (1) bisnis yang dilakukan adalah bisnis komoditi atau jasa yang halal, (2) cara yang dilakukan adalah cara yang dapat dibenarkan Syariat Islam, (3) tujuan bisnis yang dicapai benar dan jelas secara Syariat.¹¹

Dalam hal ini wirausahawan yang penulis maksud adalah mereka yang mempunyai usaha mandiri dan sederhana, seperti pedagang cilok, tukang sol sepatu, tukang bengkel, penjahit dan lain-lain. Dalam beberapa istilah yang peneliti kemukakan, maka yang dimaksud **Makna Hidup dan**

¹⁰ Farid Firmansyah, Doktrin Wirausaha Ala Rasuulloh, *Jurnal Al- Ihkam* Vol. IV, No. 2, Desember 2009, (Pamekasan: Dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pamekasan), hlm. 249

¹¹ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hlm. 47

Nilai Ikhlas Wirausahawan jamaah manaqib di Sumampir Purwokerto Utara adalah tentang berproses untuk mendapatkan makna hidup dan penerapan nilai ikhlas dalam kehidupan, terutama dalam hal bekerja para jamaah manakib yang bekerja sebagai wirausaha.

5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang harus diselesaikan atau dipecahkan yaitu:

1. bagaimana cara wirausahawan pada jamaah manaqib dalam memaknai hidup?
2. apa makna keikhlasan bagi wirausahawan pada jamaah manakib di Sumampir Purwokerto Utara ?”
3. bagaimana cara wirausahawan pada jamaah manaqib dalam menerapkan nilai ikhlasan?

6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui jamaah manaqib yang berwirausaha dalam memaknai hidup
 - b. Untuk mengetahui makna nilai ikhlas dan penerapan nilai ikhlas wirausahawan jamaah manaqib
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yaitu teori tentang makna hidup, ikhlas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pembaca bahwa beberapa cara memaknai hidup agar terarah dan berarti
- 2) Menambah pengetahuan tentang cara penerapan nilai ikhlas dalam keadaan apapun

7. Telaah Pustaka

Sebenarnya penelitian kebermaknaan hidup seseorang bukan pertama kali dilakukan, beberapa telah melakukan penelitian terkait kebermaknaan hidup, seperti Skripsi yang ditulis oleh Danik Murwati, mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2009 dengan judul *“Hubungan Antara Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup Remaja Dengan Motif Berprestasi.”* Pada Skripsi karya Danik Murwati ini menjelaskan bahwa motif merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar hidup seorang individu itu lebih bermakna, untuk memenuhi kebutuhan hidup individu lebih bermakna maka individu harus memiliki sebuah religiusitas atau keyakinan yang kuat dalam memenuhinya agar tidak menyipang dari norma- norma agama karena individu sebagai makhluk yang berkebutuhan tidak bisa terlepas dari norma agama dan religi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Hubungan Antara Religiusitas Dan Kebermaknaan

Hidup Remaja Dengan Motif Berprestasi untuk mencapai makna hidup yang lebih baik dan mendalami agamanya. Subjek uji coba yaitu 100 siswa siswi SMA N 2 Sukoharjo dan 105 siswa- siswi kelas XI SMA N 1 Kudus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik cluster random sampling, pengumpulan data menggunakan skala religiusitas, kebermaknaan hidup dan skala motif berprestasi. Adapun hasil penelitian adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan kebermaknaan hidup remaja dengan motif berprestasi. Semakin tinggi religiusitas dan kebermaknaan hidup semakin tinggi motif berprestasi.¹²

Selain itu, ada skripsi yang ditulis oleh Ifa Rochim, mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2009, dengan judul *“Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo.”* Pada skripsi karya Ifa Rochim, lebih menjelaskan fenomena dan kecenderungan kehidupan di pondok pesantren akhir- akhir ini sangat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala dampaknya, baik yang bernilai positif maupun negative. Hal itu pula yang telah menolong terjadinya arus globalisasi yang mengalir di pesantren sehingga membuahkan berbagai implikasi yang demikian luas di semua aspek kehidupan santri. Tujuan hidup bagi santriwati merupakan sesuatu yang sangat penting, tanpa tujuan hidup yang jelas, maka akan mudah sekali terbawa oleh keadaan yang

¹² Danik Murwati, Hubungan Antara Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup Remaja Dengan Motif Berprestasi. *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Psikologi, UMH, 2009) , hlm. 1- 16

sesat, kehampaan yang pada gilirannya akan mengembangkan kehidupan tanpa makna. maka dari itu dalam skripsi Ifa Rochim meneliti untuk mengetahui Adakah Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki Sukoharjo. penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian Kacah atau *field research* karena penelitian ini dilakukan untuk mencari dan menganalisa, dan menginterpretasi dari suatu hasil pengamatan yang terjadi disuatu tempat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi agama. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Santriwati Muallimin Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki Sukoharjo, artinya semakin tinggi religiusitas subjek maka tinggi pula kebermaknaan hidupnya, hal ini karena didukung oleh faktor intern dan ekstern.¹³

Selain itu, ada juga skripsi yang disusun oleh Shinta Adriani, mahasiswa fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2015 dengan judul "*Makna Hidup Pada Perempuan Single karena Bercerai*". Pada skripsi ini lebih menekankan bagaimana cara perempuan single parent memaknai dan menjalani hidup tanpa seorang suami dan ayah untuk anaknya akibat perceraian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah responden 7 orang. Dengan pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil

¹³ Ifaa Rochim, Hubungan antara religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada santriwati muallimin pondok pesantren al mukmin sukoharjo, *skripsi* (Surakarta: fakultas agama islam, UMS, 2009), hlm 1-15

penelitian menunjukkan bahwa makna hidup yang diperoleh perempuan single parent karena bercerai adalah keyakinan bahwa bisa membesarkan dan mendidik anak, bisa membahagiakan keluarga, bisa bermanfaat untuk orang lain. Proses pencapaian makna hidup yang dilakukan adalah dengan cara bangkit dari keterurukan lalu merealisasikan faktor- faktor makna hidup.¹⁴

Adapun pembahasan yang diteliti oleh penulis adalah tentang bagaimana nilai ikhlas yang diterapkan selama proses kehidupannya, terutama dalam hal bekerja, berproses untuk mendapatkan makna hidup jamaah manakib yang mempunyai pekerjaan berwirausaha. Dalam hal ini wirausahawannya adalah mereka yang mempunyai usaha mandiri, seperti pedagang cilok, tukang sol sepatu, tukang bengkel, penjahit dll. Oleh karena itu, penulis merasa hal ini belum ada yang meneliti dan menarik untuk dikaji, maka dari itu penulis mengkaji skripsi ini dalam judul **“Makna Hidup dan Nilai Ikhlas Wirausahawan Jamaah Manaqib di Sumampir Purwokerto Utara”**

8. Sistematika Penulisan

Untuk memahami penelitian ini maka peneliti membuat sistematika kepenulisan yang terdiri dari:

Bab pertama merupakan bahasan Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual dan Operasional, Rumusan

¹⁴ Shintia Adriani, Makna Hidup Pada Perempuan Single Parent karena Bercerai, *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2015) hlm. 1

Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, dan Sistematika Penulisan.

BAB kedua merupakan bahasan landasan Teori tentang Konsepsi Hidup dan Wirausaha menurut Islam yang berupa Makna dan Tujuan Hidup dalam Islam, Konsep Ikhlas dalam Islam, Konsep Wirausaha dalam Islam

BAB ketiga merupakan bahasan Metode Penelitian yang memuat tentang Jenis Penelitian, Sumber Data, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data Penelitian

BAB keempat merupakan pembahasan dan analisis data penelitian tentang Hasil Penelitian makna hidup dan nilai ikhlas wirausahawan jamaah manakib Sumampir Purwokerto Utara

BAB kelima merupakan bahasan akhir yaitu Penutup, yang Berisi tentang Kesimpulan, dan Saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Makna hidup merupakan sesuatu yang penting yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan hidup yang mulia dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Secara garis besar makna hidup bagi kelima subjek adalah tujuan hidup yang terpenuhi. Tujuan hidupnya adalah meraih ridha Allah SWT.

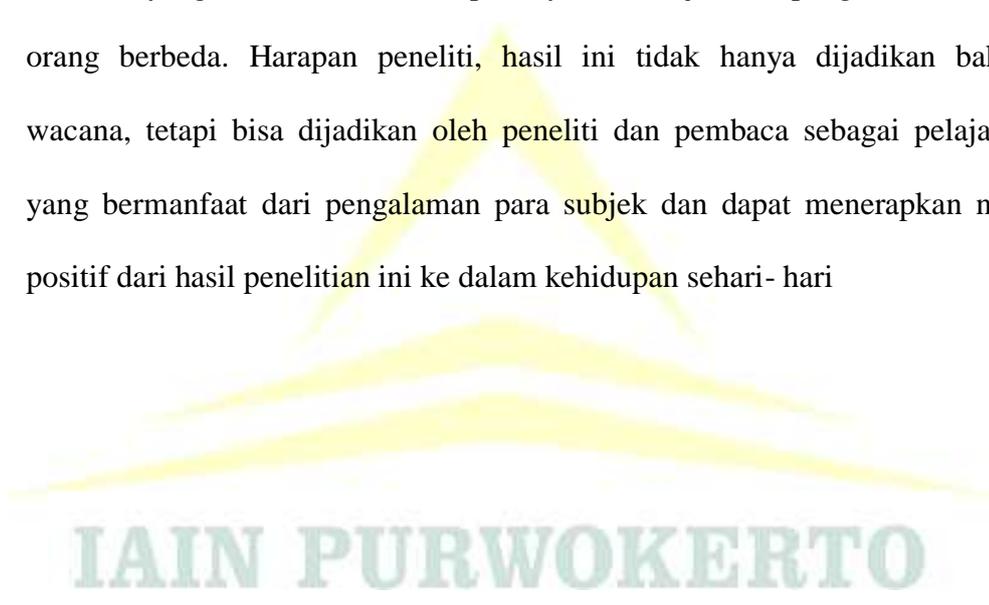
Sumber makna hidup yang bisa muncul dari segi manapun. Bagi kelima subjek sumber makna muncul dari kegiatan kesehariannya, seperti dalam bersosial, bekerja, beriligi dan sikap yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penemuan makna hidup untuk meraih tujuan hidup melalui pekerjaan. Mereka mulai merasakan makna hidup setelah mengalami perubahan dalam bekerja ada yang berproses dari awal seseorang yang kaya menjadi sederhana, seperti subjek I. Adapun yang berproses menjadi sederhana dan cukup seperti subjek II, III, IV, V.

Ikhlas merupakan perbuatan yang termotivasi untuk meraih ridha Allah SWT. Bagi kelima subjek bentuk penerapan nilai ikhlas adalah berusaha menerima dengan lapang dada terhadap segala sesuatu yang mereka dapatkan. Cara kerja ikhlas dilakukan dengan membiasakan. Ikhlas sebuah pembelajaran dan prakteknya bisa dilakukan secara istiqamah dan bisa dilakukan secara paksa. Kelima subjek belajar menjadi diri yang sederhana dan membebaskan diri dari nafsu dunia, mencoba melepaskan dan menerima

sesuatu jika itu atas dasar perintah Allah SWT, Seperti berbagi walau dalam penghasilan cukup bagi subjek. Melatih ikhlas dengan memasakan diri, harapannya nanti akan terbiasa ikhlas dengan sendirinya.

B. SARAN

Merujuk pada beberapa hal diatas jelas diketahui bahwa penelitian tentang makna hidup dan nilai ikhlas setiap orangt berbeda, melalui proses dan cara yang berbeda- beda dan pastinya ini menjadikan pengalaman setiap orang berbeda. Harapan peneliti, hasil ini tidak hanya dijadikan bahan wacana, tetapi bisa dijadikan oleh peneliti dan pembaca sebagai pelajaran yang bermanfaat dari pengalaman para subjek dan dapat menerapkan nilai positif dari hasil penelitian ini ke dalam kehidupan sehari- hari



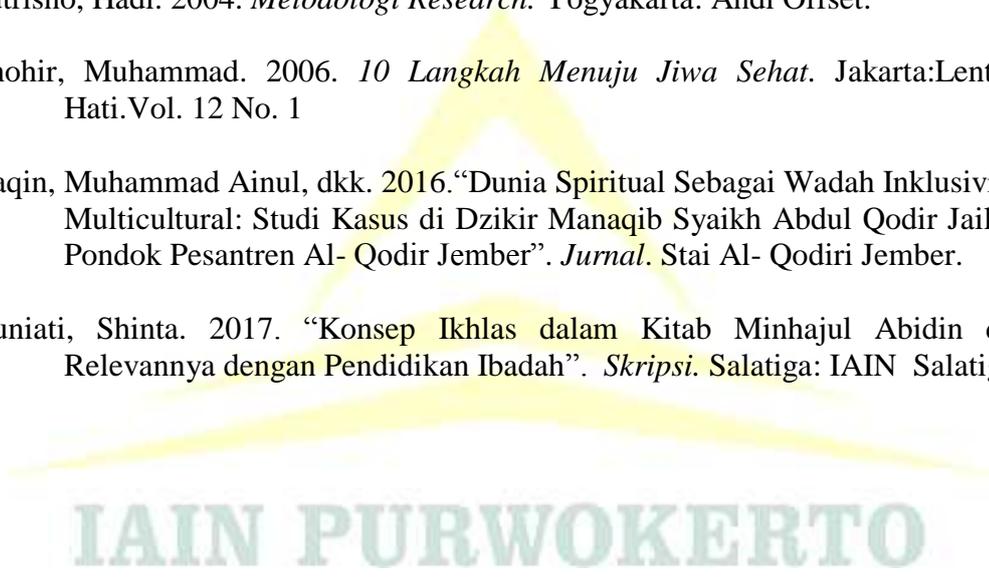
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Romadloni.
- Adriani, Shintia. 2015. Makna Hidup Pada Perempuan Single Parent karena Bercerai, *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Al- Banjari. 2007. *Mengarungi Samudra Ikhlas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Al- Jauziyah, Ibnul Qayyim. 1994. *Sistem Kedokteran Nabi: Kesehatan dan Pengobatan Menurut Petunjuk Nabi Muhammad SAW*. Semarang : Duta Utama Semarang.
- Al-Ghazali, Imam. 1975. *Ihya 'Ulumuddin*. Bandung : Diponegoro.
- Aliah, Hasan Purwakania B. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam (Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dari Perkelahiran hingga Pasca Kematian)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung:Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basit, Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ed, Aprijon, M. 2013. Kewirausahaan dan Pandangan Islam, *Jurnal Menara*
- Firmansyah, Farid. 2009 “Doktrin Wirausaha Ala Rasulullah”. *Jurnal Al- Ihkam*. No. 2 Vol. IV: 249.
- H.D, Bastaman. 2017. *Logo Terapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawan, Soehartono. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jailani, M. Syahrani. 2013. “Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, Dan StudiKasus”. *Jurnal Edu- Bio*. Jailani Vol. 4 : 42.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Dotrin dan Peradaban*. Jakarta: Pustaka Paramidana.

- Murwati, Danik. 2009 “Hubungan Antara Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup Remaja dengan Motif Berprestasi”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi, UMH.
- Muslich. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Ni'mah Suseno, Miftahun. 2013. Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 5 No. 1
- Prasetyaningsih, Nina. 2016. Representasi Makna Tekad Dalam Film Kahaani (Sebuah Analisis Semiotika Model Roland Barthes). *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rahmat, Jalaludin. 1997. *Renungan- Renungan Sufistik*. Bandung: Mizan.
- Rochim, Ifaa. 2009. Hubungan antara religiusitas dengan kebemakna hidup pada santriwati muallimin pondok pesantren al mukmin sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: fakultas agama islam surakata.
- Rosidah Haji Daud, Miss. 2017. Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Skripsi*. UIN Ar- Raniry: Darussalam Banda Aceh.
- Sentanu, Erbe. 2008. *Quantum Ikhlas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al- Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shofaussamawati. 2013. Ikhlas persepektif Al-Qur'an: kajian tafsir Maudhu'i, *Jurnal Hermeunetika*. Vol. 7. No. 2. Kudus: STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refina Aditama.
- Singaribuan, Masri, Sofyan Efendi. 1986. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3EES Indonesia.
- Subagiyo, Rokmat. 2016. “Konsep Kebutuhan dalam Islam”. *Jurnal*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Sudarsyah, Asep. 2013. KerangkaAnalisa Data Fenomenologi, *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol. 14
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartini, Andewi. 2003. "Agama dan Problem Makna Hidup". *Hermeneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* No. 1 Vol. 2: 150.
- Sulistiyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sultani, Gulam Reza. 2004. *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Suprayogo, Imam, Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Roasdakaryahlm.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2013. "Mardhat Allah: Tujuan Hidup Qurani". *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. No. 1 Vol. 11: 29.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thohir, Muhammad. 2006. *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat*. Jakarta:Lentera Hati.Vol. 12 No. 1
- Yaqin, Muhammad Ainul, dkk. 2016. "Dunia Spiritual Sebagai Wadah Inklusivitas Multicultural: Studi Kasus di Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al- Qodir Jember". *Jurnal*. Stai Al- Qodiri Jember.
- Yuniati, Shinta. 2017. "Konsep Ikhlas dalam Kitab Minhajul Abidin dan Relevannya dengan Pendidikan Ibadah". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.



IAIN PURWOKERTO